

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi barang dan jasa (Wikipedia). Dalam perusahaan, semua faktor produksi berkumpul. Mulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Dalam definisi lain, perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham (Hidayat, 2013). Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan di pasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Mardiyati dkk, 2015).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Suffah dan Riduwan, 2016). Harga saham perusahaan

mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal inilah yang akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan dalam mengambil keputusan investasi. Tentunya investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan tersebut. Jika keputusan yang diambil kurang tepat, dimungkinkan investor tidak akan memperoleh *return*.

Menurut berita pada www.britama.com investor asing tercatat melakukan penjualan bersih sebesar Rp1,97 triliun pada hari senin tanggal 14 November 2016. Pada berita tersebut disampaikan bahwa hampir seluruh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah. Pelemahan terbanyak terjadi pada sektor utilitas, infrastruktur, dan transportasi yaitu sebesar -3,68% dan sektor keuangan yaitu sebesar -3,44%. Investor asing tercatat melakukan penjualan bersih di pasar reguler sebesar Rp2,64 triliun dengan jumlah efek yang dijual sebanyak 743,12 juta lembar. Telkom Indonesia Tbk (TLKM), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Astra International Tbk (ASII), dan Bank Mandiri Tbk (BMRI) menjadi emiten yang paling banyak dijual oleh investor asing di pasar reguler dengan nilai jual bersih masing-masing sebesar Rp607,32 triliun, Rp581,19 triliun, dan Rp207,85 miliar. Penurunan indeks tersebut mengindikasikan adanya penurunan harga saham.

Menurut Satrio Utomo kepala riset PT Universal Broker Indonesia, penjualan saham oleh investor asing dikarenakan adanya penurunan kinerja emiten khususnya pada sektor keuangan. Dilihat dari data tersebut, bahwa terjadi

penjualan saham oleh investor asing pada sektor keuangan khususnya sub sektor perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Bank Mandiri (BMRI). Penurunan kinerja ini berdampak pada nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan yang dimiliki (Putra, 2017).

Sebuah perusahaan dapat melangsungkan aktivitas perusahaannya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan kata lain, tanpa adanya keuntungan atau laba akan mempersulit perusahaan menarik modal dari luar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan akan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan laba dimasa mendatang. Hasil penelitian dari Handayani dkk (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni dkk (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sofian (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Meidiawati & Mildawati, 2016). Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern. Namun sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan perusahaan dalam membentuk dana intern akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Hajering (2018) yang menerangkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan menggunakan hutang atau *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2013). Kebijakan hutang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Muzakir (2022) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dkk (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berkembangnya pasar modal dalam situasi perekonomian seperti sekarang ini menimbulkan persaingan ketat antar perusahaan dengan memunculkan berbagai perusahaan yang bergerak pada bidang yang berbeda-beda. Manajer keuangan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan investasi, dimana tanggung jawab tersebut diberikan oleh pemegang saham. Keputusan investasi yang dilakukan merupakan tindakan dalam mengalokasikan dana dalam bentuk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sangat penting bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi secara teliti karena dampaknya yang berpengaruh panjang. Keputusan investasi juga dapat dijadikan tolak ukur keberlangsungan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hajering (2018) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty dkk (2015) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebab keputusan yang diambil oleh manajer keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan investasi dalam upaya menghasilkan laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber pendanaan. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan skala besar, karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dkk (2019) yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula nilai dari perusahaan tersebut. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebagai subjek penelitian. Perbankan merupakan lembaga yang menyangkut bank, baik itu kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan usahanya.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian bahwa peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang,

Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang rasio keuangan dan dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat mengukur kemampuan mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, yang menunjukkan prospek

bagus bagi perusahaan di masa depan sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Tendi Haruman (2008), manajemen merupakan agen dari pemegang saham. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik. Manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai (Ustianti, 2015).

Menurut Scott (2015), teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk principal sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Dalam hal ini, pihak agen merupakan pihak manajemen perusahaan dan pihak principal merupakan pemilik perusahaan. Konsep teori keagenan menurut Supriyono (2018), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerimaan kontrak). Principal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan dan tujuan principal sehingga principal dapat memberikan wewenang

pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari principal. Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan principal maka semakin tinggi balas jasa yang akan diterima agen (Amrulloh dan Amalia, 2020).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Indahningrum dan Handayani (2009), potensi konflik agensi akan muncul apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam mengambil keputusan pendanaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya pemisahan kekuasaan antara fungsi pengelola dan fungsi kepemilikan. Apabila manajer melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang akan menerima dampaknya adalah para pemegang saham. Dampak ini dapat berupa tingkat pengembalian dividen yang menurun ataupun nilai perusahaan yang cenderung menurun sehingga nilai saham perusahaan juga akan ikut menurun dalam pasar saham dan dapat mempengaruhi tindakan investor lainnya dalam menyikapi masalah yang terjadi.

Konflik potensial antara manajer dan pemegang saham yang terjadi dapat diminimalisir, tetapi akan membutuhkan biaya yang dikenal dengan *agency cost*. Biaya keagenan menurut Jensen dan Mackling (1976) dalam Jafar (2018) meliputi :

a. *Monitoring cost* oleh pemilik :

Biaya ini dikeluarkan oleh pemilik untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku pengelola antara lain usaha untuk mengendalikan pengelola dengan cara pembatasan anggaran dan kebijakan kompensasi.

b. *Bonding cost* oleh pengelola :

Biaya ini dikeluarkan oleh pengelola untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme kebijakan yang menjamin bahwa pengelola akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemilik.

c. *Residual loss*

Biaya ini merupakan biaya yang terjadi karena adanya perbedaan keputusan antara pemilik dan pengelola yang menyebabkan tingkat kesejahteraan pemilik maupun pengelola.

2.1.2 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan kepada pihak luar. Pihak luar ini bisa bermacam-macam. Mulai dari stakeholder, masyarakat umum, pengamat ekonomi, dan calon investor. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan. Salah satu indikatornya adalah harga saham.

Menurut Puspita (2011), nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan dan dalam hal ini sering dihubungkan

dengan harga saham. Yang dimaksud harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan ikut tinggi. Harga saham inilah yang akan menjadi indicator calon investor sebelum memutuskan menjadi investor pada suatu perusahaan. Namun, menurut Aries dalam herawati (2013) nilai perusahaan merupakan hasil pengolahan dari berbagai sektor, diantaranya arus kas bersih, pertumbuhan, serta biaya modal. Saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga saham tinggi, nilainya pun ikut tinggi.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Pengertian ini semakna dengan yang dikemukakan oleh Sartono (2010:122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Michelle dan Megawati (2005), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas dalam perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor dalam investasi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki maka tujuan – tujuan perusahaan akan tercapai.

2.1.4 Kebijakan dividen

Dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimilikinya. Menurut Halim (2007:16), dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen maka semua pemegang saham bisa mendapatkan hak yang sama.

Menurut Sartono (2011), kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk

dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menanam laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.1.5 Kebijakan hutang

Hutang merupakan pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa mendatang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi ini dapat berupa uang, aktiva, jasa – jasa, atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan (Nurwahyudi dan Mardiyah, 2004).

Kebijakan hutang merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang berasal dari hutang. Menurut Weston dan Copeland (1992), kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin besar

utang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban bunga dan pokoknya. Untuk itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan utangnya agar tidak menurunkan nilai perusahaan (Nur, 2015).

2.1.6 Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan satu hal penting yang harus dipahami sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko. Keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan sejumlah dana ke dalam bentuk investasi. Dari keputusan tersebut diharapkan mendapatkan laba dalam jangka waktu yang cukup panjang. Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud keputusan dalam investasi jangka panjang yaitu dalam bentuk tanah, gedung, peralatan, mesin, dan aktiva tetap lainnya. Sedangkan investasi jangka pendek berupa investasi dalam kas, piutang, dan persediaan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang atau sumber daya lainnya di masa akan datang (Tandelilin, 2011).

Menurut Sutrisno (2012:5) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke lama bentuk – bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa

yang akan datang. Keputusan investasi mungkin merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga bidang keputusan keuangan lainnya. Hal ini karena keputusan mengenai investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu – waktu berikutnya.

2.1.7 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Menurut Husnan (2008:89) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, pendapatan, modal, dan lain – lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut mampu menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi ini yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal sehingga investor memiliki ekspektasi yang positif terhadap perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hajering (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel X dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variable Y dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Handayani dkk (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. Variabel X dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hariyanto (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2011-2013). Variabel X dari penelitian ini yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen. Sedangkan variable Y dari penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Isnaeni dkk (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel X pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Sedangkan variable Y pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Muzakir (2022) melakukan penelitian tentang Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel X dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang. Sedangkan variable Y dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nasution (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, variabel X yang digunakan yaitu Kebijakan Hutang. Sedangkan variable Y yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rajagukguk dkk (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel X pada penelitian ini yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang. Sedangkan variable Y pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sukirni (2012) melakukan penelitian tentang Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. Variabel X yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan

Kebijakan Hutang. Sedangkan variable Y adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sofian (2019) melakukan penelitian mengenai Analisis Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel X pada penelitian ini yaitu CSR, profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variable Y yang digunakan pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wahyudi dkk (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel X pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage. Sedangkan variable Y pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan cenderung berpengaruh ke arah positif terhadap nilai perusahaan.

